

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap warga negara berhak untuk memperoleh pendidikan, sebagaimana telah tercantum dalam undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan.” Selanjutnya pada ayat 3 menyebut bahwa : Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan nasional berlandaskan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 yang berbunyi : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

---

<sup>1</sup>Nurkholis. “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, (November 2013)

agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Secara keseluruhan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang berinteraksi satu dengan lainnya. Komponen tersebut meliputi guru, siswa, materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, tujuan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.<sup>2</sup>

Sesuai dengan pernyataan diatas, salah satu dari fungsi pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab X pasal 37 ayat satu menyatakan bahwa : kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat : Pendidikan Agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, seni budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan atau kejuruan dan muatan lokal.

Berdasarkan pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, salah satunya pendidikan agama yang ada di Indonesia yaitu pendidikan agama islam. Maka mata pelajaran pendidikan

---

<sup>2</sup> Eko Wahyu Wibowo. Analisis Pemafaatan Prezi Dekstop Sebagai Media Pembelajaran di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. PRIMARY JURNAL. VOL. 08 No. 02 (Juli-Desember)2016.

agama islam wajib dilaksanakan disekolah. Pendidikan islam merupakan proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan islam adalah mempelajari shalat, shalat merupakan wujud penghambaan diri kepada Allah SWT. Shalat adalah penyempurna jiwa, sumber kemuliaan, dan tolak ukur perbuatan. Rasulullah SAW bersabda, “Shalat adalah salah satu jalan agama dan para nabi yang membuat allah ridha. Shalat bagi orang yang mengerjakannya adalah sarana kedekatan para malaikat, cahaya makrifat, keberkahan rezeki, ketenangan diri dan kemurkaan setan. Seorang hamba akan mencap derajat yang tinggi melalui shalat.<sup>3</sup> Adapun, salah satu faktor untuk mencapai pembelajaran yang baik adalah adanya motivasi belajar yang tinggi dari siswa dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami isi materi pembelajaran. Pada proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek esensial yang sangat penting. Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan secara *insterinsik* maupun *ekstrinsik* sangat diperlukan untuk menumbuhkan semangat, antusiasme dan gairah untuk belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling

---

<sup>3</sup>Imam Ghazali, *Rahasia Shalatnya Orang-Orang Makrifat* , (Surabaya : CV Pustaka Media, 2019 ), 28.

memengaruhi.<sup>4</sup> Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar dapat timbul karena faktor *interinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ektrinsik* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Salah satu faktor interinsik motivasi belajar yaitu adanya cita-cita atau aspirasi siswa, hal ini diharapkan dapat mendorong motivasi belajar sehingga dapat memahami materi pembelajaran dan mencapai tujuan belajar. selain itu, keadaan yang baik dalam belajar akan membuat siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Menurut ahli psikologi yaitu David McClelland et. Al., berpendapat bahwa : *A motive is the redintegration by a cue of a change in an affective situation*, yang berarti motive merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang dipelajari (*redintegration*) dengan ditandai suatu perubahan yang afektif.<sup>5</sup> Adapun problem motivasi pada pembelajaran

---

<sup>4</sup>Hamzah B Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta Bumi Aksara 2021), 23.

<sup>5</sup> David C. McClelland, John W. Atkinson, Russel A. Clark, Edgar L. Lowel, *The Achievement Motive*, ( New York: Irvington, 1976) 28

fikih kelas VII menurut Mufid (2013) yaitu, salah satu faktor internal yang berhubungan dengan guru fikih meliputi : keterbatasan jam tatap muka, terbatasnya buku-buku penunjang dan sarana, pengelolaan kelas, metode dan penerapan media pembelajaran yang belum menarik dan memotivasi.<sup>6</sup> Menurut Atkinson mengemukakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensif; begitu pula kecenderungan untuk gagal.<sup>7</sup> Menurut Amna (2017) motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa itu sendiri tetapi guru juga ikut andil untuk memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Oleh karena itu motivasi baik secara intrinsik atau ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.<sup>8</sup>

Sebagaimana hasil observasi di MTs Nur El- Falah, menunjukkan bahwa guru hanya mengandalkan papan tulis, memberikan buku teks dan sistem ceramah yang cenderung membosankan. kemudian penggunaan media

---

<sup>6</sup>Abdul Mufid, *Problematika Dan Solusi Pembelajaran Fiqih Dikelas VII Semester I Mts Rohmaniyyah Menur Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2012/2013*. Undergraduate (S1) Thesis, IAIN Walisongo.

<sup>7</sup>Thomas L. Good & Jere E. Brophy, *Educational Psychology : A Realistic Approach*, (New York : Logman 1990) 370.

<sup>8</sup>Amna Emda .Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal* Vol. 5 No. 2 (2017), 181.

pembelajaran yang bersifat satu arah yang seringkali menimbulkan rasa bosan di dalam diri siswa, sehingga siswa cenderung tidak fokus memperhatikan guru saat menjelaskan, mengobrol dengan temannya dan lain sebagainya. Pemanfaatan komponen pembelajaran sangat penting untuk diimplementasikan, salah satu nya dari komponen penting pembelajaran tersebut yaitu media pembelajaran. Maka dari itu perlunya memaksimalkan media-media yang didukung oleh pemanfaatan multimedia interaktif sehingga pembelajaran lebih mampu meningkatkan interaksi siswa, dan diharapkan juga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Penggunaan media berbasis teknologi dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih lancar, sehingga penggunaan media tersebut sangat penting karena dapat membantu meningkatkan keselarasan dalam menerima informasi. Menggunakan media pembelajaran ini menjadi salah satu alternatif yang di gunakan oleh para guru untuk menyampaikan berbagai materi pembelajaran didalam kelas. Perlunya mamfaatkan teknologi multimedia interaktif yang mampu memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi yang masih bersifat abstrak. Guru hendaknya berusaha memberikan penyampaian yang efektif sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Maka ini menjadi tantangan bagi guru untuk bisa mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif

dengan memanfaatkan kemajuan teknologi modern agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut penerapan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif ini adalah media pembelajaran diharapkan mampu untuk mendorong minat dan motivasi belajar agar tumbuh dan semakin bertambah, karena minat dan motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam peningkatan kualitas belajar siswa.

Berdasarkan Paparan diatas diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Pelajaraan Fikih Materi Shalat Jama dan Qashar di MTs Nur El- Falah Kubang Petir”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada penelitian ini peneliti mengidentifikasi masalah yang umum ditemukan dalam proses belajar mengajar. Yaitu :

1. Penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat satu arah.
2. Kurangnya interaksi siswa dengan media pembelajaran khususnya pada pelajaran fikih materi shalat jama dan qashar.
3. Siswa cenderung merasa bosan dan tidak fokus dalam belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi masalah diatas, maka untuk memperjelas kajian yang mendalam tentang Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Pelajaran Fikih Materi Shalat Jama dan Qashar di MTs Nur El- Falah Kubang Petir, peneliti perlu membatasi permasalahan. Peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Media Pembelajaran berbasis multimedia interaktif yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi penggunaan media pembelajaran berbasis power point interaktif.
2. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Nur El- Falah Kubang Petir.
3. Mata pelajaran Fikih yang berfokus pada materi shalat jama dan qashar.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, penulis memaparkan hal-hal yang akan menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII sebelum penerapan pembelajaran berbasis multimedia Interaktif ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII setelah penerapan pembelajaran berbasis multimedia interaktif ?



3. Apakah Penerapan pembelajaran Multimedia Interaktif efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas,penulis menyimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicaapi dalam penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII sebelum penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII sesudah penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif.
3. Untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada pelajaran fikih materi shalat jama dan qashar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Pelajaraan Fikih Materi Shalat Jama Dan Qashar Di Mts Nur El- Falah Kubang Petir.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan, pengetahuan mengenai efektivitas media pembelajaran berbasis Multimedia Interaktif terhadap peningkatan motivasi belajar.

### b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif sendiri mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif terhadap tingkat motivasi belajar siswa.

### c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif terhadap tingkat motivasi belajar siswa.

### d. Bagi Program Studi PAI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi daftar pustaka, yang dimanfaatkan untuk meluaskan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Peneliti akan membagi sistematika pembahasan kedalam lima bab,yaitu:

**Bab I** Pendahuluan : latar belakang, identifikasi masalah ,rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** Kajian Teoritis :pengertian efektivitas,Pengertian indikator media pembelajaran yang efektif, pengertian media, jenis-jenis media, manfaat media, pengertian multimedia interaktif, fungsi multimedia interaktif, kelebihan dan kekurangan multimedia interaktif, pengertian mata pelajaran fikih, tujuan dan fungsi mata pelajaran fikih, materi tata cara shalat jama dan qashar, pengertian motivasi belajar, faktor –faktor yang memengaruhi motivasi belajar, indikator motivasi belajar, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis .

**Bab III** Metodologi Penelitian : pendekatan penelitian, jenis dan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian,instrument penelitian (uji validitas dan uji reliabilitas), teknik pengumpulan data,dan teknik analisis data dan hipotesis statistik.

**Bab IV** Deskripsi hasil penelitian : deskripsi hasil, uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, uji hipotesis,pembahasan.

**Bab V** Penutup, berisi : saran-saran dan rekomendasi sesuai dengan permasalahan yang dikaji.